

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *ESG DISCLOSURE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN

Kardilah¹, M. Taufik Azis², Mery Sukartini³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: kardilah1231@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh *green accounting*, *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia, dengan fokus pada aspek keberlanjutan di tengah tantangan likuiditas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022–2024. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan (BL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan ($0.0430 < 0,05$), sedangkan aktivitas lingkungan (AL) tidak berpengaruh signifikan ($0.2166 > 0,05$). *Environmental disclosure* (ED) berpengaruh positif signifikan ($0.0046 < 0,05$), sementara *social disclosure* (SD) berpengaruh negatif signifikan ($0.0036 < 0,05$). Sebaliknya, pengungkapan tata kelola (GD) dan ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai profitabilitas masing-masing sebesar ($0.6363 > 0,05$) dan ($0.3539 > 0,05$). Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai indikator kinerja keuangan pada aspek keberlanjutan sektor perbankan, yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya yang umumnya menggunakan indikator profitabilitas seperti ROA dan mengkaji variabel secara terpisah di sektor non-perbankan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Green Accounting, ESG Disclosure, Ukuran Perusahaan, Perbankan

ABSTRACT

This study examines the effect of green accounting, Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure, and firm size on the financial performance of the banking sector in Indonesia, with a focus on sustainability amidst liquidity challenges. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from annual and sustainability reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results indicate that environmental cost (BL) has a significant negative effect on financial performance ($0.0430 < 0,05$), while environmental activity (AL) shows no significant effect ($0.2166 > 0,05$). Environmental disclosure (ED) has a significant positive impact ($0.0046 < 0,05$), whereas social disclosure (SD) has a significant negative influence on financial performance ($0.0036 < 0,05$). Conversely, governance disclosure (GD) and firm size (UP) do not show significant effects, with p-values of ($0.6363 > 0,05$) and ($0.3539 > 0,05$), respectively. This study contributes to the literature by introducing the Loan to Deposit Ratio (LDR) as a liquidity-based financial performance indicator within the context of banking sector sustainability—an approach that remains underexplored in previous research, which predominantly used profitability indicators such as Return on Assets (ROA) and analyzed these variables separately in non-banking sectors.

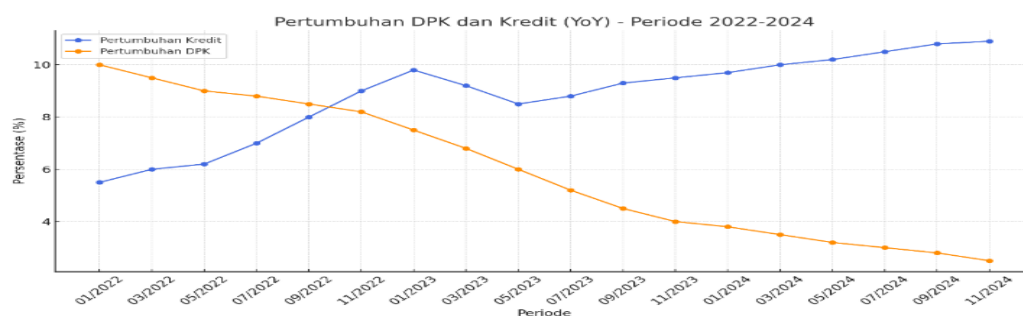
Keywords: Financial Performance, Green Accounting, ESG Disclosure, Firm Size, Banking

PENDAHULUAN

Perubahan iklim, ketegangan geopolitik, dan krisis energi global telah menjadi faktor dominan yang memengaruhi stabilitas sistem keuangan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam menghadapi tekanan tersebut, sektor perbankan sebagai entitas strategis dituntut untuk menjaga kinerja keuangan yang optimal, salah satunya melalui manajemen likuiditas yang efisien. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi internal lembaga, tetapi juga berperan penting dalam menjaga fungsi intermediasi dan mendukung kesinambungan pembangunan ekonomi nasional (Suwarno 2023). Dalam hal ini, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur efektivitas likuiditas perbankan. Rasio LDR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan ketegangan likuiditas, sedangkan rasio yang terlalu rendah mencerminkan kurang optimalnya fungsi intermediasi kredit.

Data Perhimpunan Bank Nasional (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan signifikan, dari lebih dari 10% pada awal 2022 menjadi di bawah 3% pada akhir 2024. Sebaliknya, penyaluran kredit mengalami tren peningkatan hingga mencapai 10,9% pada periode yang sama. Ketimpangan ini mengakibatkan lonjakan LDR di sejumlah bank besar, seperti BTN (96%), BNI (89%), dan Mandiri (84,9%), yang mengindikasikan potensi tekanan likuiditas yang perlu diwaspadai.

Gambar 1.1 Pertumbuhan DPK dan Kredit Periode 2022-2024



Salah satu strategi keberlanjutan yang banyak diadopsi dalam praktik bisnis modern adalah *green accounting*, yaitu metode akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pelaporan keuangan. Menurut Syaputra & Arsjah (2024), alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi jangka panjang sekaligus memperkuat reputasi institusi keuangan. Namun demikian, studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengeluaran lingkungan yang tidak didukung insentif kebijakan yang memadai berpotensi membebani likuiditas perusahaan, sehingga efektivitas penerapan *green accounting* masih menjadi perdebatan (Faizah 2020).

Selain itu, *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure* telah menjadi komponen sentral dalam pelaporan keberlanjutan korporasi. Pengungkapan ESG mencerminkan sejauh mana perusahaan mengintegrasikan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial, tata kelola yang baik, dan kepedulian lingkungan dalam aktivitas operasional dan pelaporan mereka. Di Indonesia, kewajiban pelaporan ESG telah diatur melalui POJK No. 51/POJK.03/2017, serta diperkuat oleh

kebijakan Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan pelaporan ESG bagi seluruh emiten sejak tahun 2022. Berdasarkan data BEI pada tahun 2024, sebanyak 93% perusahaan tercatat telah mengadopsi standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam penyusunan laporan ESG. Namun, dalam praktiknya, penerapan ESG *disclosure* belum sepenuhnya selaras dengan pengelolaan likuiditas, karena proses pelaporan yang kompleks dan biaya implementasi yang tinggi berpotensi menambah beban operasional (Minggu, Aboladaka, and Neonufa 2023).

Variabel lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan adalah *ukuran perusahaan*. Perusahaan dengan total aset yang besar umumnya memiliki kapasitas lebih besar dalam menyerap risiko, mengakses pendanaan, serta merancang strategi keuangan jangka panjang (Wulandari & Lestari, 2024). Namun, peningkatan ukuran perusahaan tidak secara otomatis menjamin efisiensi dan stabilitas finansial.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara *green accounting*, *ESG disclosure*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, namun hasilnya cenderung tidak konsisten. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan riset, terutama pada dimensi kinerja keuangan berbasis likuiditas seperti LDR yang masih jarang dikaji secara komprehensif dalam konteks keberlanjutan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *ESG disclosure*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui LDR pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur keberlanjutan keuangan, serta implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dan manajemen perbankan dalam merumuskan strategi yang seimbang antara keberlanjutan dan stabilitas finansial.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975), menjelaskan bahwa teori legitimasi menggambarkan 179anja organisasi untuk menyesuaikan diri dengan norma serta harapan 179anjang179at guna memperoleh penerimaan 179anjan dan mempertahankan eksistensi yang sah. Dalam sektor perbankan, yang sangat bergantung pada kepercayaan dan reputasi, legitimasi menjadi fondasi utama keberlanjutan jangka 179anjang (Jao and Holly 2022).

Teori Stakeholder

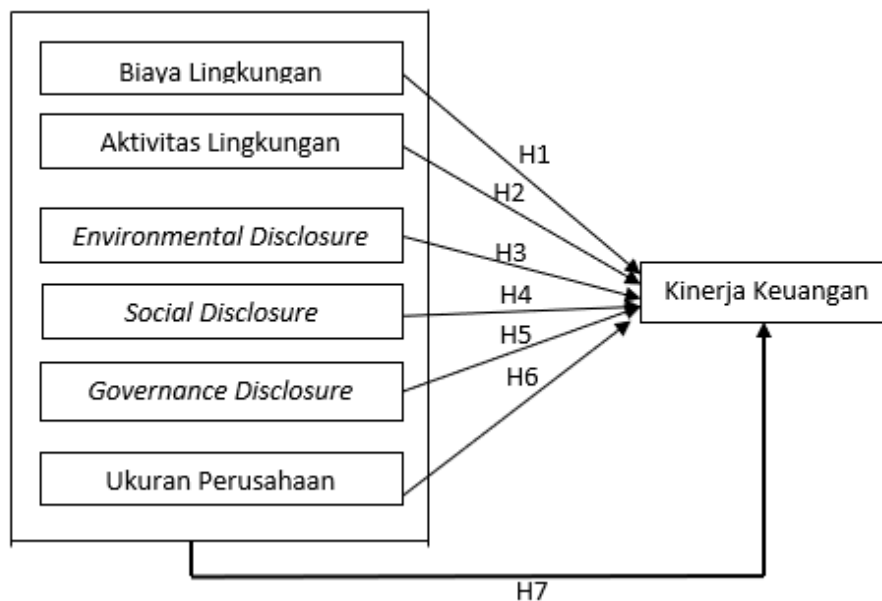
Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984), menekankan bahwa organisasi memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan demi mempertahankan legitimasi dan kelangsungan jangka panjang. Dalam sektor perbankan, hal ini meliputi keterlibatan aktif dalam prinsip ESG sebagai bentuk akuntabilitas dan penguatan kepercayaan. Responsivitas terhadap *stakeholder* mampu meningkatkan reputasi dan mendukung profitabilitas secara berkelanjutan (Julythiawati & Ardiana, 2023).

Hipotesis

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Adapun variabel independen terdiri atas *green accounting* yang

diprosikan melalui biaya lingkungan dan aktivitas lingkungan, *ESG disclosure* yang diukur secara terpisah berdasarkan dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola, serta ukuran perusahaan.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



- H_1 : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
 H_2 : Aktivitas Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
 H_3 : Environmental Disclosure berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
 H_4 : Social Disclosure berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
 H_5 : Governance Disclosure berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
 H_6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
 H_7 : Biaya Lingkungan, Aktivitas Lingkungan, Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *ESG disclosure*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 47 perusahaan sektor perbankan, dengan 16 perusahaan yang terpilih melalui teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diakses melalui situs resmi BEI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis dengan bantuan perangkat lunak *EViews versi 12*.

Tabel 3.1
Definisi operasional variable

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Poniman and Saragih 2022)	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} 100\%$	Rasio
Biaya Lingkungan (Okta, Suaidah, and Antasari 2022)	$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost CSR}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Aktivitas Lingkungan (Faizah 2020)	$N = \Sigma \text{Aktivitas Lingkungan Perusahaan}$	Nominal
<i>Environmental Disclosure</i> (Esthelica, 2024)	$ED = \frac{\Sigma \text{Item yang diungkapkan perusahaan}}{\Sigma \text{Item pengungkapan GRI}}$	Rasio
<i>Social Disclosure</i> (Esthelica, 2024)	$SD = \frac{\Sigma \text{Item yang diungkapkan perusahaan}}{\Sigma \text{Item pengungkapan GRI}}$	Rasio
<i>Governance Disclosure</i> (Esthelica, 2024)	$GD = \frac{\Sigma \text{Item yang diungkapkan perusahaan}}{\Sigma \text{Item pengungkapan GRI}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Dwi and Aqamal Haq 2023)	$\text{Firm Size} = \text{LN (Total Assets)}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

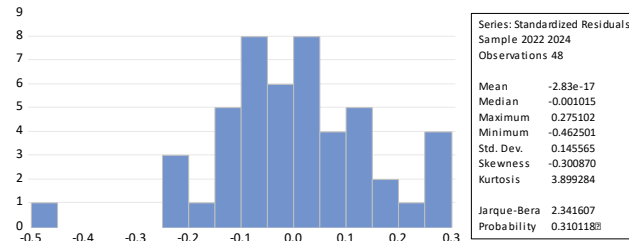
Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	KK	BL	AL	ED	SD	GD	UP
Mean	0.824682	0.009342	0.150943	0.431442	0.498727	0.701923	19.27388
Median	0.833083	0.003908	0.132075	0.387097	0.500000	0.769231	19.36176
Maximum	1.252086	0.045389	0.320755	0.967742	0.944444	1.000000	21.61001
Minimum	0.354387	-0.001066	0.018868	0.032258	0.033333	0.230769	15.73255
Std. Dev.	0.179395	0.013410	0.078134	0.249219	0.252901	0.226988	1.594583
Skewness	0.008434	1.894184	0.392395	0.441745	-0.221888	-0.454870	-0.666694
Kurtosis	3.659404	5.110867	2.256673	2.572526	2.158755	1.842041	2.813470
Jarque-Bera	0.870196	37.61497	2.336858	1.926577	1.809258	4.336989	3.625431
Probability	0.647201	0.000000	0.310855	0.381636	0.404692	0.114350	0.163210
Sum	39.58475	0.448426	7.245283	20.70922	23.93889	33.69231	925.1461
Sum Sq. Dev.	1.512589	0.008452	0.286935	2.919165	3.006064	2.421598	119.5066
Observations	48	48	48	48	48	48	48

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa indikator kinerja keuangan (LDR) memiliki nilai maksimum sebesar 1,2521 dan minimum sebesar 0,3544. Biaya lingkungan memiliki rentang antara –0,0011 hingga 0,0454, sementara aktivitas lingkungan berada dalam kisaran 0,0189 hingga 0,3208. *Environmental disclosure* memiliki nilai antara 0,0323 hingga 0,9677, *social disclosure* berkisar antara 0,3333 hingga 0,9444, dan *governance disclosure* berada dalam rentang 0,2308 hingga 1,0000. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 15,2924 dan maksimum sebesar 21,6100.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,310118 > 0,05. Dengan demikian, data dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.232887	460.2131	NA
BL	3.588512	1.867564	1.248657
AL	0.308815	17.55202	3.647995
ED	0.014732	7.189710	1.770538
SD	0.015682	9.648505	1.940714
GD	0.020129	21.60443	2.006721
UP	0.000883	652.4621	4.343771

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pada gambar tersebut, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *Centered VIF* < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Br  sch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.956958	Prob. F(2,39)	0.1549
Obs*R-squared	4.377786	Prob. Chi-Square(2)	0.1120

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,1120 yang artinya nilai *Prob. Chi-Square* > 0,05 maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.5 Uji
Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.425115	Prob. F(6,41)	0.8580
Obs*R-squared	2.811278	Prob. Chi-Square(6)	0.8321
Scaled explained SS	2.690086	Prob. Chi-Square(6)	0.8466

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5, nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,8321 yang artinya bahwa *Prob. Chi-Square* > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.281545	0.482584	2.655590	0.0112
BL	-3.956344	1.894337	-2.088512	0.0430
AL	0.697363	0.555712	1.254902	0.2166
ED	0.364012	0.121377	2.999011	0.0046
SD	-0.386212	0.125226	-3.084109	0.0036
GD	0.067602	0.141875	0.476489	0.6363
UP	-0.027864	0.029713	-0.937768	0.3539

Sumber: Data diolah, 2025

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,281545 - 3,956344 X_1 + 0,697363 X_2 + 0,364012 X_3 - 0,386212 X_4 + 0,067602 X_5 - 0,027864 X_6$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai konstanta sebesar 1,281545 merepresentasikan tingkat kinerja keuangan ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Biaya lingkungan menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sementara aktivitas lingkungan, *environmental disclosure*, dan *governance disclosure* menunjukkan pengaruh positif. Sebaliknya, *social disclosure* dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif, meskipun dampak dari ukuran perusahaan relatif kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak seluruh elemen keberlanjutan memberikan dampak positif secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.281545	0.482584	2.655590	0.0112
BL	-3.956344	1.894337	-2.088512	0.0430
AL	0.697363	0.555712	1.254902	0.2166
ED	0.364012	0.121377	2.999011	0.0046
SD	-0.386212	0.125226	-3.084109	0.0036
GD	0.067602	0.141875	0.476489	0.6363
UP	-0.027864	0.029713	-0.937768	0.3539

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.7, diperoleh bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-statistik sebesar -2,088512 dan nilai p sebesar 0,0430 < 0,05. Sebaliknya, aktivitas lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 1,254902 dan nilai p sebesar 0,2166 > 0,05. *environmental disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan t-statistik sebesar 2,999011 dan nilai p sebesar 0,0046 < 0,05. *social disclosure* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan t-statistik -3,084109 dan nilai p sebesar 0,0036 < 0,05. Sementara itu, *governance disclosure* dan ukuran perusahaan tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, masing-masing dengan nilai t-statistik sebesar 0,476489 ($p = 0,6363$) dan $-0,937768$ ($p = 0,3539$), yang keduanya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.341598	Mean dependent var	0.824682
Adjusted R-squared	0.245247	S.D. dependent var	0.179395
S.E. of regression	0.155853	Akaike info criterion	-0.745775
Sum squared resid	0.995891	Schwarz criterion	-0.472891
Log likelihood	24.89860	Hannan-Quinn criter.	-0.642652
F-statistic	3.545339	Durbin-Watson stat	2.463219
Prob(F-statistic)	0.006411		

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) di atas, diketahui bahwa nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,006411 dengan nilai *F-statistic* sebesar 3,545339 (positif), dimana nilai *probability* $0,006411 < 0,05$ maka model regresi secara keseluruhan dinyatakan signifikan, artinya biaya lingkungan, aktivitas lingkungan, *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.341598	Mean dependent var	0.824682
Adjusted R-squared	0.245247	S.D. dependent var	0.179395
S.E. of regression	0.155853	Akaike info criterion	-0.745775
Sum squared resid	0.995891	Schwarz criterion	-0.472891
Log likelihood	24.89860	Hannan-Quinn criter.	-0.642652
F-statistic	3.545339	Durbin-Watson stat	2.463219
Prob(F-statistic)	0.006411		

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel, diperoleh *Adjusted R-squared* sebesar 0.245247. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 24,52% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu biaya lingkungan, aktivitas lingkungan, *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*, dan ukuran perusahaan. Sementara sisanya sebesar 75,48% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan Sunarjo et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa peningkatan pengeluaran untuk aktivitas lingkungan dapat memperbesar beban operasional dan menurunkan efisiensi penyaluran kredit, yang tercermin dari menurunnya rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Sebaliknya, aktivitas lingkungan yang mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola isu keberlanjutan, seperti efisiensi energi atau pengurangan emisi, tidak menunjukkan pengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini konsisten dengan studi Jadid & Fauziati (2023), yang menyatakan bahwa meskipun bernilai positif, dampak aktivitas tersebut belum terasa secara finansial karena belum terintegrasi secara optimal dalam strategi bisnis utama perusahaan.

Sementara itu, *environmental disclosure* terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, karena transparansi dalam pelaporan isu lingkungan meningkatkan akuntabilitas serta kepercayaan investor, sebagaimana didukung oleh hasil penelitian Rahayu (2024). Pengungkapan ini mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih informatif dan berdampak pada peningkatan profitabilitas dan rasio likuiditas.

Di sisi lain, *social disclosure* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan, sebagaimana diungkap oleh Salsabilla et al. (2023), karena program sosial yang dijalankan seperti pendidikan dan pemberdayaan masyarakat cenderung menyerap sumber daya tanpa menghasilkan dampak keuangan langsung, terutama dalam konteks sektor perbankan yang lebih fokus pada efisiensi penyaluran dana.

Demikian pula, *governance disclosure* juga tidak berpengaruh signifikan, meskipun secara teoritis mampu meningkatkan persepsi akuntabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Sitepu & Utomo (2024), yang menegaskan bahwa informasi tata kelola tidak selalu diterjemahkan langsung dalam peningkatan LDR atau indikator keuangan lainnya.

Ukuran perusahaan, yang umumnya diasosiasikan dengan kekuatan aset dan stabilitas, juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan berbasis likuiditas. Sesuai dengan hasil Merry Susanti (2023), hal ini menunjukkan bahwa efisiensi intermediasi lebih ditentukan oleh strategi manajerial ketimbang skala aset.

Namun demikian, uji simultan membuktikan bahwa secara kolektif, biaya lingkungan, aktivitas lingkungan, pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial, tata kelola, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memperkuat teori legitimasi dan *stakeholder* bahwa integrasi praktik keberlanjutan dengan karakteristik perusahaan mampu meningkatkan legitimasi sosial dan membangun kepercayaan publik, yang pada akhirnya memperkuat hubungan dengan *stakeholder* dan mendukung kinerja finansial perusahaan (Firdaus et al., 2025). Penelitian ini juga sejalan dengan Zalukhu et al. (2022) dan Yahdi & Amrie (2024), yang menekankan bahwa praktik berkelanjutan dan pengelolaan perusahaan yang efektif secara sinergis mampu menurunkan risiko, memperkuat reputasi, serta meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek keberlanjutan memiliki dampak yang sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Biaya lingkungan dan *social disclosure* berpengaruh signifikan negatif, sementara *environmental disclosure* berpengaruh signifikan positif. Di sisi lain, aktivitas lingkungan, *governance disclosure*, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual. Namun secara simultan, seluruh variabel keberlanjutan tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, mendukung pandangan teori legitimasi dan *stakeholder* bahwa keberlanjutan

yang terintegrasi dapat meningkatkan kepercayaan publik dan kinerja finansial. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar perbankan tidak hanya fokus pada kepatuhan formal terhadap aspek keberlanjutan, tetapi juga memastikan integrasi strategis yang menyeluruh dalam aktivitas bisnis, serta melakukan evaluasi efektivitas program sosial dan lingkungan agar memberikan dampak finansial yang lebih nyata dan berkelanjutan. Secara akademis, hasil ini membuka ruang penelitian lebih lanjut mengenai moderasi strategi keberlanjutan dan peran mediasi reputasi perusahaan dalam hubungan antara keberlanjutan dan kinerja keuangan.

REFERENSI

- Alya Salsabilla, Nurul, Niken Kusumawardani, and Universitas Lampung. 2023. "Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure On Financial Performance, And Moderating Effect Of Board Gender Diversity Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dan Board Gender Dive." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4(4):3701–12.
- Bank, Keuangan. 2025. "Pengaruh GCG Dan CSR Dalam Meningkatkan Kinerja." 9(April):666–77.
- Dwi, Anisa, and Aqamal Haq. 2023. "PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAPA KINERJA KEUANGAN." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(1):663–76. doi: [10.25105/jet.v3i1.15464](https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464).
- Faizah, Bella Syafrina Qolbiatin. 2020. "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12(2):94–99. doi: [10.23969/jrak.v12i2.2779](https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779).
- Handoyo, Sofik, and Syaiful Anas. 2024. "The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on Firm Performance: The Moderating Role of Country Regulatory Quality and Government Effectiveness in ASEAN." *Cogent Business and Management* 11(1). doi: [10.1080/23311975.2024.2371071](https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371071).
- Jao, Robert, and Anthony Holly. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak." *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal* 4(1):14–34. doi: [10.47354/aaos.v4i1.420](https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.420).
- Leony, Egasa, Afni Rizkiyanti, and Lia Uzliawati. 2024. "Pengaruh Enviromental, Social Dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8(1):196–209. doi: [10.31955/mea.v8i1.3655](https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3655).
- Loan, Bui Thi Thu, Tran Thi Lan Anh, and Trang Hoang. 2024. "ESG Disclosure and Financial Performance: Empirical Study of Vietnamese Commercial Banks." *Banks and Bank Systems* 19(1):208–20. doi: [10.21511/bbs.19\(1\).2024.18](https://doi.org/10.21511/bbs.19(1).2024.18).
- Maqhfirah, Shafira Novieta, and Muchamad Syafruddin. 2023. "Terhadap Kinerja Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 12(2):1–15.
- Merry Susanti, Marissa Karen,. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1(2):106. doi: [10.24912/jpa.v1i2.4671](https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4671).
- Minggu, Angela Merici, Jusuf Aboladaka, and Godlief Fredrik Neonufa. 2023. "Environmental, Social Dan Governance (ESG) Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia." *Owner* 7(2):1186–95. doi: [10.33395/owner.v7i2.1371](https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371).
- Ni Putu Manik Julythiawati, and Putu Agus Ardiana. 2023. "Pengaruh Pelibatan Pemangku

- Kepentingan Dan Tanggung Jawab Sosial Pada Reputasi Perusahaan." *Public Service and Governance Journal* 4(2):239–46. doi: [10.56444/psgj.v4i2.1016](https://doi.org/10.56444/psgj.v4i2.1016).
- Okta, Silfadan Lafina Jaya, Imarotus Suaidah, and Dewi Wungkus Antasari. 2022. "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi." *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 3(2):112. doi: [10.32503/akuntansi.v3i2.3189](https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i2.3189).
- PERBANAS. 2024. "Evaluasi Ekonomi Dan Sektor Perbankan Indonesia 2023 Dan Outlook 2024." https://perbanas.org/uploads/pustaka/1711444367-Buku_Outlook%20Perbanas%202024%20-Digital.Final.Pdf 38.
- Poniman, Erika, and Jhon Raphael Saragih. 2022. "Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Kredit Macet Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Owner* 6(1):1083–92. doi: [10.33395/owner.v6i1.698](https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.698).
- Rahayu, Kamila. 2024. "Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan." *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 14(8):1031–42. doi: [10.59188/covalue.v14i8.3995](https://doi.org/10.59188/covalue.v14i8.3995).
- Rahmawati, Apriana. 2023. "Pengaruh ESG Risk Ratings Dan Firm Value Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(5):3379–88.
- Sitepu, Mery Shinta Serafim, and Dwi Cahyo Utomo. 2024. "Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Financial Performance & Non Financial Performance Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting* 13(2):1–14.
- Sunarjo, Melania Yovika, Catur Ragil Sutrisno, and Annisa Kurnia. 2024. "CSR and Green Accounting on Financial Performance: Good Corporate Governance as Moderating Variable." 22(2):243–58.
- Suwarno, Edi Broto. 2023. "Peningkatan Peran Perbankan Dalam Mendorong Percepatan Penerapan Green Economy Guna Memperkuat Ketahanan Nasional." *Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 02(4):95.
- Trisakti, Jurnal Ekonomi. 2024. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Penerima Proper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022." 4(2):1187–98.
- Wicaksono, Crescentiano Agung. 2024. "Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 5(4):627–35. doi: [10.47065/ekuitas.v5i4.5066](https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i4.5066).
- Wulandari, Army Ardiani, and Indah Rahayu Lestari. 2024. "Pengaruh Green Accounting, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Financial Performance." *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics* 1(2):137–49. doi: [10.59407/jdedte.v1i2.699](https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i2.699).
- Yahdi, Mochamad, and Khairin Amrie. 2024. "Political Connection , Public Ownership , Pengungkapan CSR : Peran Moderasi Ukuran Perusahaan." 8:4174–85.
- Zalukhu, Rika Surianto, Rapat Piter Sony Hutauruk, Metyria Imelda Hutabarat, and Nadya Syakira Andini. 2022. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan." *Akuntansi* 45 3(2):208–17. doi: [10.30640/akuntansi45.v3i2.873](https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873).